

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* PADA MATERI TEKS TANGGAPAN

Hartati Sri Suneary¹⁾, Afsun Aulia Nirmala²⁾, Hasanudin Lubis³⁾

¹(Hartati Sri Suneary) Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Pendidik, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²(Afsun Aulia Nirmala) Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Pendidik, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³(Hasanudin Lubis) Guru Bahasa Indonesia, SMP Negeri 2 Brebes, Jl. Veteran, Kauman, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: hartati.sri.suneary12@gmail.com, Telp: +6285816747673

Abstrak

Best practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan model CIRC (*Critical thinking, Communication, Creative, and Collaboration*) berbantuan media *puzzle* pada materi teks tanggapan. *Best practice* ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Brebes pada kelas VII A yang berjumlah 32 orang. Data yang digunakan berupa hasil kerja kelompok pada LKPD struktur teks tanggapan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil *best practice* menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media *puzzle* pada materi teks tanggapan. Perubahan tersebut dilihat dari hasil menganalisis struktur dan kebahasaan teks tanggapan pada LKPD, diskusi kelas, dan kunjung karya. Berdasarkan LKPD, peserta didik mampu menganalisis teks tanggapan dengan tepat disertai dengan alasan serta kutipan teks. Kemampuan berpikir kritis juga terlihat ketika proses diskusi kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Selanjutnya pada kegiatan kunjung karya peserta didik mampu menilai hasil diskusi kelompok lain dengan memberikan komentar yang logis. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model CIRC dengan bantuan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Brebes.

Kata kunci: *berpikir kritis, model CIRC, media puzzle, pembelajaran teks tanggapan.*

IMPROVED CRITICAL THINKING SKILLS WITH CIRC MODEL ASSISTED BY PUZZLE ON EXPRESSING TEXT

Abstract

The purpose of best practice to describe the improvement of critical thinking skills with the CIRC (Critical thinking, Communication, Creative, and Collaboration) model assisted by media puzzles on response text material. This best practice was carried out at SMP Negeri 2 Brebes in class VII A which amounted to 32 people. The data used is in the form of group work on the LKPD response text structure. The data collection method used is observation. After the data is obtained, it is then analyzed using qualitative descriptive methods. The results of best practice showed that there were changes in students' critical thinking skills after applying the CIRC learning model assisted by puzzle media to the response text material. These changes can be seen from the results of analyzing the structure and language of response texts in LKPD, class discussions, and visiting works. Based on LKPD, students can analyze the response text appropriately accompanied by reasons and quotes

Keywords: *critical thinking ability, CIRC method, puzzle for learning, expressing opinion*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan harus disesuaikan dengan zaman. Di era globalisasi ini, banyak tuntutan dan tantangan baru menuntut inovasi dalam pemikiran, konseptualisasi, dan tindakan. Oleh karena itu, diperlukan langkah baru untuk menghadapi tuntutan dan tantangan ini. Paradigma yang diperlukan dalam pendidikan di Indonesia saat ini yaitu paradigma abad ke-21 yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan tuntutan abad ke-21. (Rouldlo, 2020).

Kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di abad ke-21 adalah dengan 4C. (*Critical thinking, Communication, Creative, and Collaboration*). Kemampuan untuk berpikir kritis merupakan kemampuan *basic* atau dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik abad ke-21. Cahyono (2017) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan belajar, bekerja, dan bertahan hidup di abad ke-21.

Berdasarkan pengamatan di kelas VII A dalam kegiatan praktik langsung di kelas pada PPL II di SMP Negeri 2 Brebes, peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik hanya peserta didik yang berada di peringkat atas kelas. Peserta didik yang berada di peringkat tengah hingga bawah cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah. Ini ditandai dengan rendahnya kemampuan untuk menyimpulkan isi buku fiksi dan nonfiksi yang telah dibaca, kemampuan rendah untuk memberikan pendapat tentang buku, dan kurangnya kemampuan untuk menulis teks tanggapan untuk buku yang sudah dibaca.

Kemampuan berpikir kritis yang rendah di kelas VII A diduga karena dalam proses belajar bahasa Indonesia, peserta didik kurang terlatih dan didorong untuk mengasah keterampilan pemikiran kritis, seperti bertanya tentang materi yang belum dipahami, mengekspresikan pendapat dalam diskusi kelompok, memberikan komentar atau pertanyaan kepada kelompok lain, dan berlatih menulis esai.

Tidak hanya itu, penggunaan model pembelajaran dapat merangsang dan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Abidin (2022) yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis data, model pembelajaran mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan sintaks dalam model pembelajaran dapat meningkatkan kerja independen, analitis akumen, demokratis, ketat, belajar untuk menerima pendapat orang lain, sikap kritis, kerjasama bersama (komplementar) antara peserta didik. Ini akan berdampak pada meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memilih dan menggunakan pemecahan masalah alternatif.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik salah satunya adalah model belajar *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risma, et al. (2015) berjudul "Memperbaiki Hasil Pembelajaran dan Kemahiran Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran CIRC" menunjukkan bahwa model CIRC dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII A untuk mengidentifikasi dan menganalisis struktur tumbuhan dan jaringan dalam subjek sains. Kemampuan berpikir kritis peserta didik berpengaruh pada keterampilan mereka dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis materi dalam pembelajaran sains.

Pemanfaatan media belajar juga dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menstimulus minat belajar peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan. Menurut Supartini (2016), media pembelajaran dapat merangsang aktivitas peserta didik menjadi lebih pro aktif untuk mengamati,

mengolah informasi, dan melakukan kegiatan demonstrasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran yang interaktif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Media *puzzle* menjadi alternative media pembelajaran yang interaktif untuk peserta didik. Media ini dipilih dengan mempertimbangkan efektivitas, fleksibilitas, dan profil belajar peserta didik di kelas VII A.

Berdasarkan situasi yang terjadi di sekolah serta penelitian terdahulu yang mendukung, maka *best practice* disusun untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Brebes dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan media *puzzle* pada materi teks tanggapan buku fiksi dan nonfiksi.

2. METODE

Best practice ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang berfokus pada pengamatan yang tajam pada suatu topik atau masalah sehingga mendapatkan hasil yang spesifik dan mendalam.

Waktu dan Tempat pelaksanaan *best practices* (setting)

Best practices dilaksanakan di SMP Negeri 2 Brebes di kelas VII A. Rentan waktu dalam penyusunan *best practice* yaitu pada saat mahasiswa melakukan praktik pembelajaran mandiri yang terdiri dari empat siklus. Pelaksanaan *best practice* ini dipilih pada siklus II pembelajaran mandiri PPL II yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2024.

Target/Subjek *best practices*

Target atau subjek *best practices* adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Brebes yang berjumlah 32 orang dengan jumlah laki-laki 16 orang dan jumlah perempuan 16 orang. Peserta didik di kelas VII A memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Setelah dilakukan asesmen diagnostik, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menyukai mata pelajaran yang berkaitan dengan seni dan olahraga. Peserta didik di kelas VII A memiliki gaya belajar auditori (mendengar) dan visual (gambar). Kemampuan kognitif peserta didik di kelas VII A juga sudah baik, hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sudah memenuhi KKM.

Prosedur

Best practice disusun dengan menggunakan metode STAR (*situation, task, action, and result*). Metode STAR ini digunakan untuk memperoleh data berdasarkan situasi, tantangan, aksi, dan solusi yang terjadi selama praktik pembelajaran mandiri di kelas. *Best practice* ini disusun melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pemberian tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada tahap perencanaan, pendidik membuat rencana pembelajaran berupa modul ajar teks tanggapan dengan menggunakan model CIRC berbantuan media *puzzle*. Tahap selanjutnya yaitu pemberian tindakan. Tahap ini pendidik menerapkan pembelajaran CIRC sesuai dengan modul ajar bahasa Indonesia kelas VII yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pembelajaran. Pada tahap observasi pendidik mengisi lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya. Adapun data yang diperoleh berupa LKPD dan hasil portofolio peserta didik pada materi teks tanggapan. Tahap refleksi berisi evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan, yang hasilnya digunakan untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada *best practice* ini yaitu berupa data hasil pengamatan dan portofolio membuat teks tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang telah dibaca. Jenis

data yang dikumpulkan, metode pengumpulannya, alat yang digunakan, serta proses teknis pengumpulannya harus dijelaskan secara detail dalam bagian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun rancangan pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan media *puzzle* pada materi teks tanggapan kelas VII. Rancangan pembelajaran tersebut kemudian diaplikasikan pada saat pembelajaran langsung di kelas melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap kegiatan pembuka pendidik dan peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa di dalam hati sesuai dengan agama masing-masing, karena kelas tersebut bersifat heterogen. Selanjutnya, pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan *ice breaking* berupa permainan gerak untuk menstimulus dan menumbuhkan semangat belajar. *ice breaking* berupa permainan gerak. Setelah itu pendidik akan melakukan apersepsi, yaitu kegiatan mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

Kegiatan inti berisi penerapan dari sintak model CIRC Model CIRC melibatkan beberapa langkah, yaitu: 1) Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4 sampai 5 orang secara heterogen; 2) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara singkat kepada kelompok-kelompok tersebut; 3) Pendidik memberikan soal cerita sebagai masalah yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok; 4) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk membaca bersama soal cerita, mengidentifikasi kata kunci yang penting, dan menawarkan solusi dengan cara menuliskannya; 5) Setiap kelompok peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi mereka kepada kelas atau kelompok lain; 6) pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut kemudian digolongkan sesuai dengan tahap atau sintak model CIRC

1) Pengenalan Konsep

Pada tahap ini, pendidik melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman pribadi peserta didik mengenai buku fiksi dan nonfiksi yang telah dibaca. Pendidik kemudian memberikan contoh sampul buku dan peserta didik secara bersamaan menentukan buku mana saja yang termasuk buku fiksi dan nonfiksi. Sebagai bentuk apresiasi dan untuk menstimulus keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, maka pendidik memberikan nilai *plus* bagi peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dan mau berpendapat.

Setelah peserta didik mampu membedakan buku fiksi dan nonfiksi, pendidik menampilkan materi berupa video dan salindia materi struktur teks tanggapan. pendidik juga menampilkan contoh analisis struktur teks tanggapan dari buku fiksi yang berjudul “Dilan”.

2) Eksplorasi dan Aplikasi

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuan atau kejadian terkait materi yang dipelajari melalui buku, internet, dan sumber belajar lain. Setelah itu, peserta didik akan menyampaikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat dengan bimbingan dari pendidik. Tujuan dari fase ini adalah untuk merangsang minat dan rasa ingin tahu peserta didik serta menerapkan konsepsi awal yang mereka miliki. Kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah belajar melalui tindakan mereka sendiri dan respons terhadap situasi-situasi baru yang dihadapi.

Pendidik meminta peserta didik untuk berkelompok 4 orang. Peserta didik dibebaskan untuk memilih nama kelompok yang berkaitan dengan materi bahasa Indonesia. Setelah itu, pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok, pendidik menyediakan potongan *puzzle* buku fiksi dan non fiksi serta tempat untuk menyusun *puzzle*, peserta didik ditugaskan untuk menyusun *puzzle* tersebut agar sesuai dengan urutan yang benar.

Dalam Menyusun *puzzle* diadakan seperti turnamen antar sesama kelompok. peserta didik berkerja sama dalam Menyusun *puzzle* tersebut.

Setelah peserta didik menyusun *puzzle* mereka diminta untuk memberikan tanggapan terhadap potongan buku fiksi dan nonfiksi yang mereka susun. Tanggapan tersebut berupa identitas buku, ringkasan buku, analisis, serta kelebihan dan kelemahan dari buku tersebut.

3) Publikasi

Pada tahap publikasi, Peserta didik akan menyampaikan hasil temuan mereka di dalam kelompok melalui presentasi dan kunjung karya. Peserta didik melakukan kegiatan presentasi secara bergantian. Kemudian hasil diskusi kelompok mereka akan di pasang di sekeliling terbok kelas. Peserta didik akan saling menanggapi dan menilai hasil diskusi kelompok lain. Tanggapan tersebut ditulis pada kolom yang sudah disediakan disertai dengan alasan. Peserta didik juga dapat memberikan bintang pada kelompok yang menurut mereka bagus.

Tahap penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi atau kegiatan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran beserta refleksi. Sebagai bahan refleksi, maka pendidik memberikan kertas *sticky note* kepada peserta didik agar mereka menuliskan kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung serta saran untuk pembelajaran selanjutnya. Cara ini digunakan agar peserta didik terbuka dan mampu mengungkapkan pendapat pribadinya.

Setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media *puzzle* pada pembelajaran teks tanggapan, peserta didik menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Mereka akan bertanya apabila belum memahami materi yang telah disampaikan dan berani mengungkapkan pendapat pribadinya mengenai suatu permasalahan.

Dalam diskusi kelompok peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dalam menyusun *puzzle* dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh pendidik. Ketika presentasi dilakukan, kelompok satu dengan kelompok saling bertanya jawab dan menanggapi hasil diskusi mereka satu sama lain. Selanjutnya pada saat kunjung karya, peserta didik mampu memberikan komentar yang logis disertai dengan alasan. Peserta didik tidak lagi memberikan komentar dengan kata “ sudah baik” atau “sudah bagus” tetapi “hasil diskusi sudah baik karena disertai dengan bukti kutipan dan alasan” yang menunjukkan adanya ketajaman dalam berpikir.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran CIRC berbantuan media *puzzle* efektif untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII terutama pada materi teks tanggapan. hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dalam bertanya, memberikan pendapat, dan hasil portofolio pada LKPD.

Respon dari pihak terkait dengan strategi yang dilakukan menjadi faktor keberhasilan. Pihak yang terlibat langsung yaitu peserta didik memberikan tanggapan dan respon yang positif. Peserta didik menunjukkan adanya minat belajar dan antusias yang tinggi pada pelajaran bahasa Indonesia materi struktur teks tanggapan. Hal tersebut dibuktikan pada hasil refleksi yang ditulis peserta didik pada *stiky note*. Sebagian besar peserta didik menulis kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan seru. Bahkan mereka meminta adanya game yang lebih bervariasi pada pertemuan selanjutnya. Artinya peserta didik puas dengan pembelajaran. Adanya kerja sama dengan semua pihak seperti pendidik pamong, Dosen pembimbing lapangan, dan rekan sejawat juga yang menjadi salah satu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik mengalami peningkatan dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat menyusun struktur *puzzle*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pada bagian pembahasan, , dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC) sudah

signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam materi teks tanggapan kelas VII A SMP Negeri 2 Brebes. Berdasarkan best practice yang dilakukan, berikut adalah saran yang dapat disampaikan:

- 1) Untuk peserta didik, disarankan untuk lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka perlu mengembangkan pemikiran mereka sendiri untuk memecahkan masalah dan menemukan fakta, konsep, serta pengetahuan secara mandiri.
- 2) Bagi pendidik, disarankan untuk mengkreasikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif seperti CIRC. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik. Pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan dapat terus meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hendra & Abidin, Zaenal. (2022). Model Pembelajaran yang dapat Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis pada Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, July 2022, 8 (11), 153-159. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830542>p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364.
- Cahyono, B. (2017). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*, 8 (1), 50.
- Ekawati, Risma, dkk. (2015). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* Vol. 1 No. 3 2015 ISSN: 2442-3750 Hal. 298-306.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2012). Taksonomi kognitif perkembangan ragam berpikir. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. (2011). Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roudlo, Mustafa. P. A. (2020) Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan STEM. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020 yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang*. ISSN: 2686 6404.
- Rumakhit, Nur. 2010. Pengembangan Media Puzzle untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis dan Rantai Makanan. *Jurnal Simki-pedagogia*, vol 01 (2) : 6
- Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 218
- Supartini, Mimik. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurna Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Vol. 10 No. 2.

Suprijuno. 2010. Cooperative Learning & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tampubolon, Saur. 2013. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga

Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 271.